

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**Gresia Liany Fadjarai**

email: gresialiany@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Selain itu, sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2011 dan menggunakan laporan tahunan emiten yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, *tobin's q*

**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan yang ingin memperoleh keberhasilan harus mampu mendorong dan meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan seluruh karyawan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan itu. Dalam hal ini terdapat persaingan antar perusahaan yang saat ini semakin meningkat sehingga mendorong perusahaan untuk memperbaiki setiap kebijakan yang diberlakukan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Persepsi investor terhadap perusahaan dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Nilai

perusahaan sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam memperoleh keberhasilan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cara pengungkapan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemegang saham. Semakin banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat.

Struktur modal juga bisa menjadi salah satu indikator dalam peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu dalam mendanai aktivitya. Penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman dapat memenuhi keperluan tersebut yang bisa memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Oleh karena itu dengan pengaturan rasio yang baik, akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghasilkan laporan tahunan yang baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah profitabilitas. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba termasuk menjadi perhatian utama para analis dan investor karena semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, semakin kecil kemungkinan masalah dalam perusahaan dan nilai perusahaan juga dapat meningkat. Untuk mengukur tingkat keuntungan digunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Oleh karena itu, kebijakan yang

diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan untuk menganalisis nilai perusahaan yang akan memberikan kebermanfaatn informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Siswoyo dan Oetomo (2012: 3):

Nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya:

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
2. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
3. *Market to Book Assets Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku aset.
4. *Market Value of Equity* yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar saham.
5. *Enterprise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
6. *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual.
7. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk meneliti nilai perusahaan. Perhitungan rasio Tobin's Q dianggap lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban dan total aset juga dimasukkan sebagai dasar penilaian.

Menurut Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013: 728):

Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik.

Ada beberapa faktor yang dapat dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. *Corporate social responsibility* menunjukkan reputasi perusahaan yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor. Untuk melaksanakan *corporate social responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan melaksanakan *corporate social*

*responsibility*, citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi, seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik dan pada akhirnya dengan melaksanakan *corporate social responsibility*, diharapkan nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Lako (2010: 85): “Semakin besar kepedulian perusahaan pada masyarakat yang tercermin dalam *Corporate Social Responsibility* dan mengungkapkannya dalam pelaporan perusahaan, maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.”

Menurut Ariyanto (2011: 33):

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan perlu diupayakan di lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal, perusahaan misalnya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memerhatikan kesejahteraan karyawan, serta menjalankan manajemen yang beretika. Pada lingkungan eksternal, perusahaan yang mengolah sumber daya alam maupun sumber daya manusia pada hakikatnya adalah milik publik serta bertanggung jawab untuk memberi manfaat pada masyarakat.

Menurut Kartini (2013: 145): “Modal utama bagi dunia bisnis bukan lagi hanya sekedar finansial, tetapi juga hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan *corporate social responsibility*.”

Menurut Ibrahim, Solikahan dan Widyatama (2015: 105):

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* maka saham yang dimiliki publik di dalam perusahaan juga akan meningkat, sehingga deviden yang diterima oleh pemegang saham publik akan meningkat pula.

Menurut Edmawati (2012: 79): Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item *corporate social responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Menurut Edmawati (2012: 91): Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, stakeholder akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program *corporate social responsibility* yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian realisasi program-program *corporate social responsibility* merupakan usaha perusahaan secara tidak langsung terhadap penguatan modal sosial secara keseluruhan.

Struktur modal juga salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penentuan dalam pengembalian kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan resiko dan tingkat pengembalian. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya utang, resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian.

Menurut Sugiarto (2009: 47):

Terdapat beberapa pendekatan teori struktur modal yaitu:

1. *The Trade-off theory*  
Menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan *cost of financial distress* dan *agency problem*.
2. *The Pecking Order theory*  
Menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal equity dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan.

Menurut Sudana (2011: 143):

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 42): “Rasio solvabilitas memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap.”

Menurut Kasmir (2016: 155): “Penggunaan rasio solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).”

Menurut Kasmir (2016: 157):

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Marchyta dan Astuti (2015: 17):

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas, hal tersebut dapat meminimumkan biaya modal secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat menikmati manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Variabel *debt to equity ratio* dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan total utang dan modal.

Profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dalam berinvestasi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.

Menurut Sartono (2010: 122): “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap operasi.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 44): “Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.”

Menurut Sudana (2011: 22): “Penggunaan rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE).”

Menurut Sutrisno (2007: 223):

*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah di potong pajak atau EAT.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 361):

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Penggunaan *Return On Equity* (ROE) dapat membantu perusahaan dalam mengukur laba serta bisa menjadi informasi bagi para investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis yang sudah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>2</sub>: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian hubungan kausal dimana dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada sub sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*, serta variabel dependen yang terdiri dari *tobin's q*.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi dokumenter dengan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2011 dan menggunakan laporan tahunan emiten yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah *output* analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 65 sampel.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	,0256	,3333	,151479	,0741657
DER	65	,0531	6,3406	1,633075	1,5679440
ROE	65	-,4430	,4233	,066086	,1344186
TOBIN'S Q	65	,3300	5,6300	1,204923	,8646407
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel. Data penelitian yang digunakan sebanyak 65 data yaitu dari 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun pada sub sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0256 dan nilai maksimum 0,3333. Variabel CSR juga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,151479 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0741657. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0531 dan nilai maksimum 6,3406. Variabel DER juga memiliki nilai rata-rata sebesar 1,633075 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5679440. Variabel

*Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,4430 dan nilai maksimum 0,4233. Variabel ROE juga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,066086 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1344186. Variabel *Tobin's Q* memiliki nilai minimum sebesar 0,3300 dan nilai maksimum 5,6300. Variabel *Tobin's Q* juga memiliki nilai rata-rata sebesar 1,204923 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8646407.

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,488	,111		4,395	,000
	CSR	2,413	,572	,518	4,217	,000
	DER	,031	,027	,132	1,137	,261
	ROE	1,535	,374	,501	4,108	,000

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,488 + 2,413 X_1 + 0,031 X_2 + 1,535 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Tobin's } Q$

$X_1 = \text{Corporate social responsibility}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,357	,317	,2589439

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,598. Dengan kata lain hubungan *Corporate Social Responsibility*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Tobin's Q* sebesar 0,598. Pada Tabel 3, nilai 0,598 menandakan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel searah dengan tingkat hubungan bersifat sedang.

Dari Tabel 3 dapat diketahui juga nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen seperti *Corporate Social Responsibility*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar 31,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 64,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**TABEL 4**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,789	3	,596	8,894	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,218	48	,067		
	Total	5,008	51			

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* merupakan model yang layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu *Tobin's Q*.

Berdasarkan Tabel 2 di atas variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Sig. 0,000 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai Sig. 0,261 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai Sig. 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

## PENUTUP

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan penelitian bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *Tobin's Q*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Tobin's Q*. Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *Tobin's Q*.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran agar penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan

variabel *debt to equity ratio*. Hal ini dikarenakan data *debt to equity ratio* yang diteliti berfluktuasi setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan sejenisnya untuk periode 2011 s.d 2015. Maka dari itu, sebelum menentukan variabel dalam penelitian alangkah baiknya melihat terlebih dahulu data *debt to equity ratio* setiap perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2, pp. 358-372.
- Edmawati, Sri Dewi. 2012. "Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.3, no.3, pp. 74-95.
- Ibrahim, Melinda, Eka Zahra Solikahan dan Arif Widyatama. 2015. "Karakteristik Perusahaan, Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, vol.6, no.1, pp. 1-174.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Bandung.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2010. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Semarang.
- Marchyta, Nony Kezia dan Dewi Astuti. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan." *FINESTA*, vol.3, no.1, pp. 13-18.
- Purwaningsih, Ni Kadek Irma dan I Gde Ary Wirajaya. 2014. "Pengaruh Kinerja pada Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.3, pp. 598-613.

- Rosiana, G.A.M. Ervina, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no.3, pp. 723-728.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Siswoyo, Eko dan Hening Widi Oetomo. 2012. "Analisis Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan yang Diukur dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Kertas yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.1, no.9, pp. 1-15.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

